Digitalisasi Kaligrafi Arab Melalui *Aplikasi Anā Muhtārif Āl-Khāt*

[1] Dina Nurul Arofah, [2] Ikhwan Nur Rois
[1] Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
[2] Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
e-mail: dnurula99@gmail.com

Abstract

Arabic has a characteristic in its writing which is known as Arabic calligraphy (khāt). Calligraphy is the art of writing in Arabic, so it requires a medium or writing tool. This type of research is a qualitative research using a descriptive approach. Anā Muhtārif āl-Khāt is a tool that helps improve one's ability to write in Arabic. Anā Muhtārif āl-Khāt is a solution in the form of digitizing Arabic calligraphy. The results of this study are in the form of an explanation related to calligraphy, types of khāt, khāt expert figures and the process of making Arabic calligraphy with the Anā Muhtārif āl-Khāt application.

Keywords— *Digitization, Arabic Calligraphy, Anā Muhtārif āl-Khāt*

1. PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki banyak cabang disiplin ilmu, diantaranya: ilmu nahwu, ilmu sharaf, ilmu balaghah, adab, yang mana cabang ilmu bahasa Arab tersebut dipelajari oleh para siswa madrasah hingga mahasiswa di perguruan tinggi (Rois 2021). Disisi lain, Bahasa Arab juga memiliki ciri khas dalam penulisannya, yaitu kaligrafi Arab (*khāt*).

Kaligrafi merupakan sebuah seni dalam menulis tulisan yang berbahasa Arab. Kaligrafi ini berfungsi sebagai alat guna menyampaikan sebuah ide, pemikiran melalui tulisan yang mana kaligrafi Arab ini mengalami proses perkembangan dari masa ke masa. Hal ini dibuktikan dengan munculnya kaligrafi Arab pertama kali pada abad 7 H di Iraq yang dikenal dengan *khāt kufi* hingga munculnya khāt-khāt berikutnya, diantaranya; *khāt nashki, khāt tsuluts, khāt diwani, khāt riq'āh* dan *khāt fārisi*, sehingga dikenal dengan sebutan al-aqlam as-sittah (الأقلام الستة).

Kaligrafi dalam penerapannya tentu dapat menyesuaikan dengan perkembangan sebuah teknologi. Hal ini dikarenakan dengan mengikuti teknologi tersebut dapat melestarikan jenis-jenis kaligrafi yang ada. Mengingat saat ini, kita memasuki Era digital yang mana menuntut setiap kegiatan, acara, budaya dan seni menerapkan sebuah digitalisasi materi secara daring (online) baik melalui sebuah website maupun aplikasi smartphone. Disebutkan penelitian mutakhir yang dilakukan oleh Ahmad Yasir Amrulloh terkait pengembangan dan pemanfaatan aplikasi "*Kitabahku*" sebagai sarana mempelajari khat naskhi (Amrulloh 2021). Dalam penelitian tersebut merupakan salah satu bentuk digitalisasi kaligrafi di era saat ini. Adapun salah satu bentuk digitalisasi lain dalam bidang kaligrafi ialah dengan aplikasi *Anā Muhtārif āl-Khāt*.

Anā Muhtārif āl-Khāt merupakan suatu teknologi smartphone berbasis android yang dimanfaatkan sebagai salah satu media dalam membuat, melatih penulisan kaligrafi khāt. *Anā Muhtārif āl-Khāt* hanya dapat digunakan melalui *smartphone*, akan tetapi fitur aplikasinya sangat kompleks dengan berbagai jenis-jenis kaligrafi Arab. *Anā Muhtārif āl-Khāt* ini digunakan sangat efektif guna meningkatkan gaya penulisan khāt pada setiap jiwa individu.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa yang dimaksud dengan kaligrafi Arab dan bagaimana bentuk digitalisasi kaligrafi melalui aplikasi *Anā Muhtārif āl-Khāt*. Sehingga artikel ini membahas seputar proses dari pembuatan tulisan kaligrafi Arab dengan bantuan sebuah aplikasi android, yaitu; *Anā Muhtārif āl-Khāt*.

2. METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data ialah aplikasi *Anā Muhtārif āl-Khāt* dan data-data dari buku, jurnal, prosiding dan website yang relevan dengan pembahasan seputar kaligrafi (*khat*). Teknik pengumpulan data dengan tiga cara, yaitu: pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman dan Saldana 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Seni Kaligrafi

1. Pengertian Kaligrafi

Kaligrafi merupakan seni menulis indah yang sudah tidak asing di masyarakat kita. Secara bahasa kaligrafi diambil dari bahasa Inggris yaitu *calligraphy.* Sedangkan dalam bahasa latin yaitu *calios* yang berarti indah, dan *graphein* yang berarti tulisan. Kaligrafi dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan *khaṭ* dan ahli kaligrafi disebut *khaṭṭaṭ* atau kaligrafer dalam bahasa Indonesia (Huda, Arifin dan Shadiq 2014).

Pengertian Khat secara istilah menurut Syaikh Syamsuddin Al-Akfani sebagaimana dikutip oleh Masyhuri:

هُوَ عِلْمٌ تَتَعَرَّفُ مِنْهُ صُوَرُ الْحُرُوْفِ الْمُفْرَدِ وَ اَوْضَاعُهَا وَ كَيْفِيَّةُ تَرْكِيبِهَا خَطًّا اَوْ مَا يُكْتَبُ مِنْهَا فِيْ السُّطُورِ وَ كَيْفَ سَبِيْلُهُ أَنْ يُكْتَبَ اَوْ مَا لَا يُكْتَبُ وَ اِبْدَالُ مَا يُبْدَلُ مِنْهَا فِيْ الْهِجَاءِ وَ بِمَاذَا يُبْدَلُ

Khat merupakan ilmu yang mengenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal dan tata letaknya serta cara-cara dalam merangkainya menjadi tulisan yang tertata, atau sesuatu yang tertulis di atas garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan yang tidak perlu ditulis, mengganti ejaan yang perlu diganti dan dengan apa menggantinya (Masyhuri 2013) .

Jadi kaligrafi adalah seni menulis yang memiliki nilai keindahan baik dari gaya penulisannya, coraknya, maupun dekorasinya. Adapun jenis kaligrafi di dunia ini bukan hanya digunakan sebagai tulisan kaligrafi Arab, melainkan kaligrafi Cina (biasa digunakan dalam huruf mandarin), kaligrafi Jepang, kaligrafi Sansekerta.

2. Sejarah Lahirnya Kaligrafi

Tulisan indah merupakan peningkatan dalam sejarah peradaban kebudayaan manusia. Baik yang berawal dari lisan menjadi pesan-pesan berupa simbol hingga menjadi tulisan sebagai media alat komunikasi. Tulisan Arab yang kita kenal saat ini sangat berbeda dengan tulisan jaman dahulu. Sebelum kaligrafi berkembang, Sayyidina Ali bin Abi Thalib termasuk orang yang menunjukkan dimensi batin pesan Islam berkata, "*keindahan tulisan adalah kefasihan tangan dan keluwesan pikiran"*. Perkataannya kemudian menjadi motivasi umat Islam untuk mengembangkan tulisan dengan model yang lebih artistik. Sejarah lahirnya kaligrafi akan panjang apabila merunut pada sejarah dari masa silam, apabila melihat perkembangan kaligrafi setelah turunnya Al-Qur'an, tradisi kaligrafi mulai banyak digunakan pada masa Dinasti Bani Umayyah di Damaskus (Masyhuri 2013).

Pada periode pertama, seni kaligrafi dengan gaya kufi yang muncul memiliki perkembangan dengan tambahan seni ornamental sampai abad ke-11 H. Pada masa akhir pemerintahan Bani Umayyah mulai muncul kodifikasi dan pembentukan gaya-gaya lain pada seni kaligrafi. Pada masa ini banyak ditemukan gaya kaligrafi. Seperti enam rumus pokok (*al-āqlām as-sittāh*) yaitu *Tsuluts, Nāskhi, Muhāqqāq, Rāihāni, Riq'āh,* dan *Tāuqi'* serta gaya tulisan lain yang tercatat sekitar 24 gaya khat. Gaya kaligrafi terus mengalami perkembangan hingga pada masa penyempurnaan dan perumusan kaidah tulisan kaligrafi yang dibakukan oleh Abu 'Ali Muhammad bin Muqlam atau biasa dikenal dengan Ibnu Muqlah. Beliau berjasa dalam mengembangkan khat naskhi dan Tsuluts dengan membakukan *al-khaṭ al-mansūb* (ukuran standar bentuk kaligrafi). Seni kaligrafi Arab ini terus berkembang dan menyebar tidak hanya di Timur Tengah, melainkan juga di India, Afganistan, Cina, Jepang dan Indonesia (Huda, Arifin dan Shadiq 2014).

Semua jenis kaligrafi masih dilestarikan hingga kini dan biasa ditemui pada ornamen-ornamen masjid di Indonesia. Terutama untuk keenam jenis kaligrafi yang paling populer, yaitu *Kufi, Nāskhi, Tsuluts, Riq'āh, Diwāni,* dan *Fārisi* atau biasa disebut *al-Aqlām as-Sittāh* banyak digunakan untuk perlombaan cabang kaligrafi, seperti model dekorasi, naskah, mushaf, lukisan. Selain itu, keenam kaligrafi ini juga digunakan dalam pembelajaran kaligrafi di lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti Pondok Pesantren, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Lembaga kursus.

B. Macam-macam Kaligrafi

Seperti telah disebutkan dalam pembahasan sebelumnya, kaligrafi merupakan seni menulis indah yang digunakan di beberapa negara, seperti kaligrafi Arab, Cina, Jepang, Yunani, dan Sansekerta dalam aksara Jawa. Kaligrafi Cina biasa digunakan dalam bahasa Mandarin, kaligrafi Yunani biasa digunakan pada bahasa Yunani kuno, sedangkan kaligrafi Arab banyak digunakan dalam mushaf Al-Qur'an, naskah-naskah berbahasa Arab, transkrip kuno (Nabil 2021).

Kaligrafi Arab merupakan salah satu dari tulisan terindah yang mempunyai karakter spesial tersendiri dan membedakannya dengan jenis kaligrafi lain di dunia. Kaligrafi Arab identik dengan bentuknya yang elegan, seimbang, bersatu dalam setiap sapuan garisnya (Alashari, Hamzah dan Marni 2019). Gaya kaligrafi Arab sangat beragam bentuknya, akan tetapi yang paling populer dan berkembang sampai sekarang yaitu *al-aqlām as-sittāh* (Scripts 2021):

1. Khat Kufi

Kufi adalah jenis kaligrafi tertua dari berbagai macam jenis kaligrafi yang diadaptasi dari tulisan Nabti Hejazi. Menurut sejarawan dari Arab peletak pertama khat Kufi adalah nabi Islmail As (Masyhuri 2013). Kufi berkembang sekitar akhir pada abad ke-7 di Kufah, Iraq, yaitu negeri dimana nama kaligrafi

tersebut berasal. Sampai sekitar abad ke-11 menjadi kaligrafi utama untuk menyalin Al-Qur'an. Kufi persegi (kufi *murabba'*) adalah kufi yang digambarkan dengan gaya persegi panjang yang banyak digunakan untuk keramik. Contoh khat Kufi (Scripts 2021):

2. Khat Naskhi

Naskhi (dalam bahasa Arab: نسخ) merupakan gaya untuk menulis di abjad Arab, yang mana disempurnakan oleh kaligrafer Ibnu Muqlah Ahirazi. Berasal dari bahasa Arab *nasakha* yang berarti "menyalin". Hal ini disebabkan fakta bahwa Naskhi menyalin ataupun menggantikan gaya yang berkembang sebelumnya yaitu gaya Kufi, atau bahwa gaya ini memungkinkan untuk menyalin teks lebih cepat. Dengan sedikit modifikasi, Naskhi merupakan gaya paling umum digunakan untuk mencetak bahasa Arab, Persia, Pastho dan Sindhi. Jenis huruf ini berasal dari Tsuluts dengan memperkenalkan sejumlah modifikasi yang menghasilkan ukuran lebih kecil dan lebih mudah. Naskhi ditulis menggunakan pena kecil yang sangat halus biasa dikenal dengan pena cava, yang mana membuat naskahnya sangat cocok jika digunakan dalam produksi buku. Sehingga Naskhi menjadi jenis kaligrafi yang paling banyak digunakan. Contoh khat Naskhi (Scripts 2021):

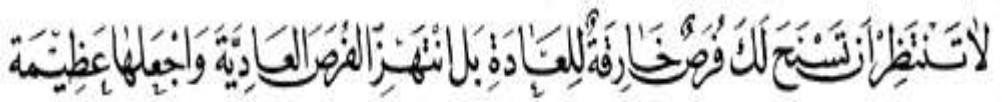

3. Khat Tsuluts

Tsuluts berasal dari bahasa Arab yang berarti sepertiga. Tsuluts merupakan jenis kaligrafi Islam yang disempurnakan oleh orang Persia Ibn Muqlah Shirazi, yang mana pertama kali dibuat pada 11 H. Bentuk-bentuk lurus bersudut dari gaya Kufi diganti dengan gaya baru berupa garis melengkung dan miring. Tsuluts merupakan gaya tulisan yang besar, elegan dan *cursive* (melengkung) digunakan pada abad pertengahan untuk dekorasi masjid. Berbagai gaya kaligrafi berevolusi dari Tsuluts melalui sedikit perubahan bentuk (Scripts 2021).

4. Khat Diwani

Diwani adalah variasi kaligrafi dari skrip Arab, sebuah gaya kursif yang dikembangkan selama pemerintahan awal Turki Ottoman (abad ke-16 sampai awal abad ke-17). Khat ini dikembangkan oleh Housam Roumi dan mencapai puncak popularitasnya pada masa Ottoman (1520-1566). Khat ini pertama kali diperkenalkan oleh Ibrahim Munif. Khat ini dinamai Diwani karena digunakan pada saat Pemerintahan Turki Ottoman (Kepala Perpajakan Provinsi) dan salah satu rahasia istana sultan (Alashari, Hamzah dan Marni 2019). Aturan penulisan skrip tidak diketahui banyak orang, namun hanya beberapa pakar dan murid yang pandai. Khat jenis ini digunakan untuk menulis perintah kerajaan, pemberian dana dan resolusi. Khat Diwani dikenal dengan keindahan dan harmoninya, serta bentuknya kecil yang akurat dianggap lebih indah daripada yang lebih besar. Khat ini masih tetap digunakan untuk korespondensi para raja, pangeran, presiden, pada upacara serta untuk kartu ucapan karena memiliki nilai seni yang tinggi (Scripts 2021).

5. Khat Riq'ah

Ruq'ah atau *riq'ah* merupakan variasi kaligrafi dari skrip Arab. Gaya Riq'ah merupakan jenis tulisan yang paling umum. Gaya tulisan ini terkenal karena huruf-hurufnya yang terpotong dan tersusun dengan garis-garis lurus pendek dan sederhana. Tulisan tersebut merupakan gabungan dari gaya Tsuluts dan Naskhi. Khat ini jelas dan mudah dibaca serta paling mudah untuk digunakan sehari-hari (Scripts 2021).

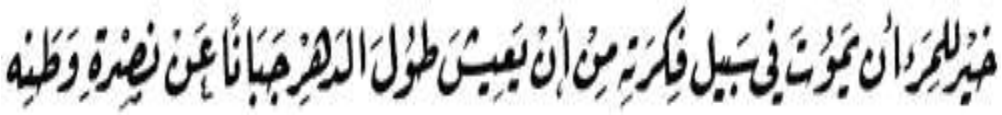

6. Khat Farisi

Khat Farisi juga dikenal dengan *nasta'liq* (menggantung). Khat ini merupakan salah satu kaligrafi tulis utama yang digunakan dalam penulisan skrip Persia-Arab, dan secara tradisional merupakan gaya utama dalam kaligrafi Persia. Gaya tulisan ini dikembangkan di Iran pada abad ke-8 dan 9. Terkadang khat ini digunakan untuk menulis teks berbahasa Arab terutama untuk menulis gelar dan judul, namun penggunaannya lebih populer di Persia, Turki, Urdu dan Asia Selatan lainnya. Secara luas khat ini masih dipraktekkan di Iran, Pakistan dan Afganistan untuk menulis puisi dan sebagai bentuk dari seni. Khat ini ditulis secara vertikal tanpa serif dan garis horizontal yang panjang (Scripts 2021).

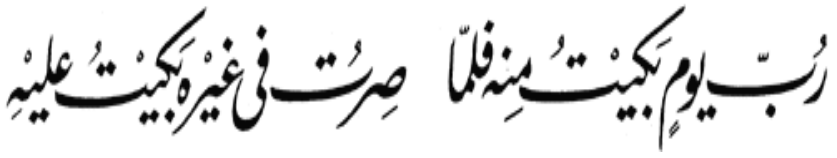

C. Tokoh-Tokoh Kaligrafi

Sejak lahirnya kaligrafi Kufi untuk yang pertama kali, hal ini turut melahirkan para kaligrafer terkemuka yang terus mengembangkan model kaligrafi. Bahkan hingga saat ini banyak kaligrafer yang telah mengembangkan kaligrafi seperti gaya kontemporer modern. Sebagaimana gaya kaligrafi modern juga terinspirasi dari kaligrafi Arab klasik (Alashari, Hamzah dan Marni 2019). Namun, yang akan kita bahas di sini adalah kaligrafer terkemuka yang telah berjasa pada masa kekhalifahan, diantaranya sebagai berikut:

1. Ibnu Muqlah

Nama asli beliau adalah Abu Ali Muhammad ibnu al Hasan ibnu Abdullah ibnu Muqlah. Kaligrafer Islam kelahiran Baghdad pada tahun 887 M (272 H). Selain sebagai kaligrafer, Ibnu Muqlah juga berperan sebagai penulis, budayawan, serta perdana menteri pada masa Khilafah Abbasiyah. Kemahirannya dalam kaligrafi membuat Ibn Muqlah mendapat julukan sebagai "Bapak para Kaligrafer". Ibnu Muqlah berjasa besar dalam penyempurnaan khat Naskhi dan Tsuluts dengan kaidah-kaidah tulisannya yaitu *Al-Khath Al-Mansub*. Beliaulah peletak dasar dari khat Naskhi lembut yang lahir dari khat Kufi Murabba' (persegi). Begitu pula dengan rumus-rumus dasar Khat Tsuluts yang ditemukannya dan masih digunakan sampai sekarang. Mendekati akhir hayatnya, musibah terus

datang silih berganti. Ibnu Muqlah wafat karena dibunuh setelah mendapat hukuman potong lidah dan tangannya pada tahun 328 H di usia 56 tahun (Masyhuri 2013).

2. Ibnu Bawwab

   Nama asli beliau ialah Abu Al-Hasan Ali Ala'uddin bin Hilal. Kaligrafer ini mendapat julukan Ibnu Bawwab karena ayahnya adalah seorang penjaga pintu istana di Baghdad. Ibnu Bawwab menulis 64 mushaf Al-Qur'an dan disimpan di salah satu masjid Istambul. Beliau berjasa sebagai penemu dan pengembang gaya khat Raihani dan Muhaqqaq yang diperindah (Safa 2008).

   Beliau wafat pada tahun 1022 M. Ibnu Bawwab dikenal sebagai penerus Ibnu Muqlah, di sisi lain juga merupakan murid dari seorang kaligrafer bernama Muhammad ibn Asad. Pada mulanya, beliau dikenal sebagai decorator rumah yang kemudian beliau juga mengembangkan dan memperindah gaya dari *al-aqlam as-sittah* (Albantani, et al. 2021).

3. Yaqut Al-Musta'simi

   Beliau seorang kepala perpustakaan Al Mustanshiriyah yang juga dikenal sebagai seorang pujangga dan budayawan. Yaqut Al-Musta'simi memelopori penggunaan bambu yang dipotong miring menyerupai pena untuk menulis kaligrafi. Karena kemahirannya, beliau mengembangkan gaya Khat Tsuluts dengan bentuk ornamental yang dekoratif. Karena kemahirannya dalam menguasai *al-aqlam as-sittah* terutama dalam khat Naskhi dan Tsuluts, serta mampu mengembangkan gayanya sendiri, ia mendapatkan gelar *qiblatul kuttab* (kiblat para kaligrafer). Terdapat salah satu mushaf Al-Qur'an yang ditulis menggunakan gaya khat ya'qut Al-Musta'shimi yaitu terletak di Madrasah Al-Asyraf Sya'ban ibnu Husein Ibnu Muhamad Qalawun di Kairo. Beliau wafat di Baghdad pada tahun 698 H (Masyhuri 2013).

4. Syekh Hamdullah Al-Amasi

   Nama asli beliau adalah Syeikh Hamdullah Bin Syeikh Musthofa Dadah Al Amasi yang lahir di Amasiya tahun 833 H/1429 M. Ibnu Syekh atau dikenal dengan Syekh Hamdullah Al-Amasi merupakan ahli kaligrafi terbesar sepanjang kepemimpinan Turki Utsmani dan menjadi kiblat para kaligrafer pada masanya. Hasil karyanya menjadi dasar bagi pengembangan penulisan kaligrafi selanjutnya (Oktavika 2012). Dari beliaulah khat Diwani disempurnakan rumus-rumusnya setelah ditemukan pertama kali oleh kaligrafer bernama Ibrohim Munif masa Sultan Muhammad II. Selain itu beliau juga menyempurnakan rumus-rumus Khat Riq'ah setelah ditemukan pertama kali oleh Abu Bakar Mumtaz Bek. Beliau wafat pada tahun 926 H di usia 83 tahun dan dikebumikan di komples pekuburan Karacha Ahmet Uskudar, Istambul (Masyhuri 2013).

5. Hafidz Utsman

   Disebut Hafidz Utsman bin Ali karena beliau menghafalkan Al-Qur'an. Pada masanya beliau dikirim oleh wazir Musthafa Pasha untuk belajar kaligrafi pada seorang kaligrafer masyhur yaitu Darwisi Ali Al-Khattat. Karena kemahirannya, pada usianya yang kurang dari 18 tahun sudah mendapat gelar Khattat dari kaligrafer terkenal yaitu Ismail Affandi. Sampai akhir hayatnya, beliau telah menulis 25 mushaf Al-Qur'an dan sejumlah karya yang dihimpun dalam lukisan matahari. Beliau wafat pada tahun 1698 dan sampai akhir hayatnya beliau telah mengajar kaligrafi selama 40 tahun (Masyhuri 2013).

6. Hamid Al-Amidi

   Nama asli beliau adalah Musa Azmi dan mendapat julukan Hamid al-Amidi. Sesuai dengan namanya, beliau lahir di Amid pada tahun 1891 M. Beliau belajar kaligrafi di bawah bimbingan

gurunya yaitu Nadhif (1262-1331 H). Muridnya pun tersebar di segala penjuru dunia. Salah satunya adalah Hasyim Muhammad al Baghdadi (Albantani, et al. 2021).

Guna mengenang jasa dan kebesarannya dalam dunia kaligrafi, Komisi Nasional melakukan pemeliharaan kebudayaan warisan Islam di bawah Organisasi Konferensi Islam (OKI) yang berpusat di Istambul. Selain itu organisasi ini mengadakan lomba kaligrafi internasional atas nama Hamid al-Amidi pada tahun 1985. Hamid Al-Amidi merupakan pewaris terakhir "dinasti kaligrafi" di Turki abad 15 M (Masyhuri 2013).

D. Aplikasi *Anā Muhtārif āl-Khāt*

Semakin berkembangnya zaman, maka penyebaran seni kaligrafi pun semakin meluas melalui teknologi dan informasi digital. Bagi sebagian orang, menulis kaligrafi merupakan seni yang tidak semua orang bisa melakukannya dengan baik. Namun, dengan hadirnya berbagai platform digital memudahkan semua orang yang ingin mempelajari banyak hal, termasuk menulis kaligrafi. Sekarang ini, sudah banyak hadir aplikasi untuk belajar menulis kaligrafi Arab. Salah satunya adalah *Anā Muhtārif āl-Khāt*. Aplikasi ini merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh Diwan Software Ltd yang berpusat di United Kingdom dan pertama dibuat pada 8 April 2016 (Diwan 2021).

Anā Muhtārif āl-Khāt mengalami perkembangan sehingga muncul versi-versi terbaru dengan fitur yang lebih baik. Adapun versi saat ini yang kita bisa download di PlayStore atau AppStore itu adalah versi 2.0 yang dirilis pada 17 Januari 2019. Aplikasi android ini dibuat bertujuan untuk membantu serta memudahkan orang-orang membuat karya seni kaligrafi Arab yang cocok dengan kaligrafi papan atas. Aplikasi ini memiliki beberapa fitur yang unik sehingga memungkinkan pengguna membuat desain kaligrafi yang indah dan rumit yang bisa dibagikan maupun di ekspor. Pengguna bisa memilih salah satu dari 21 koleksi font Arab termasuk yang populer diantaranya; Diwan Naskh, Mishafi Gold, Mishafi Silver, Diwan Tsuluts, Diwan Faris, Waseem (seperti font Riq'ah), Waseem Light, Damascus, Damascus Bold, Farah, Muna, Muna Bold, Muna Black, Sana, Basma, Kufi, Kufi Regular, Baghdad, Beirut, Arab Times dan Algiers. Tentunya dengan kehadiran aplikasi ini, menulis kaligrafi menjadi lebih mudah, khususnya bagi pengguna yang kurang mahir menulis secara manual. Selain itu, bisa digunakan di berbagai smartphone berbasis android seperti samsung, xiaomi, oppo, huawei, LG, vivo, realme, Google, Oneplus, Sony, Tablet.

E. Digitalisasi Seni Kaligrafi Melalui Aplikasi *Anā Muhtārif āl-Khāt*

Digitalisasi seni kaligrafi merupakan proses pembuatan kaligrafi yang mana awalnya secara manual diubah melalui media digital. Digitalisasi ini bertujuan guna mempermudah untuk mempelajari atau mempraktekkan dalam bidang penulisan kaligrafi Arab dan sebagai bentuk adaptasi dengan zaman yang sangat cepat adanya perkembangan digital. Saat ini sudah banyak bentuk media digital yang bisa digunakan untuk membuat seni kaligrafi Arab, seperti; *Corel Draw, Adobe Photoshop, Arabic Calligrapher, Calligraphy Penmanship, Anā Muhtārif āl-Khāt*. Namun dalam artikel ini akan dijelaskan bagaimana membuat kaligrafi Arab melalui aplikasi *Anā Muhtārif āl-Khāt*. Aplikasi ini cukup mudah dan simpel digunakan untuk pemula daripada media digital yang lain. Adapun proses pembuatannya melalui beberapa langkah, berikut langkah-langkah penggunaan aplikasi *Anā Muhtārif āl-Khāt* dari smartphone berbasis android:

1. Setelah mendownload aplikasinya, kemudian buka.
2. Klik **Buat Baru** atau **Buat Desain** disini kemudian pilih ukuran dan warna latar sesuai selera lalu klik **Ok**.

3. Setelah itu akan muncul tampilan sebagai berikut

Fungsi menu bagian atas:

a. Garis tiga: untuk memilih opsi desain
b. Teks: untuk menulis teks atau kalimat yang dinginkan
c. Tasykil: menu untuk menambahkan harakat dan tanda baca pada huruf
d. Edit: untuk mengedit atau membenahi kalimat yang ingin diubah
e. Icon gambar: menambahkan gambar pada background desain (gambar latar belakang)
f. Icon undo dan redo: untuk kembali ke desain sebelum maupun sesudahnya
g. ↑(Tanda panah ke atas): untuk menyimpan desain kaligrafi

Fungsi menu bagian bawah:

a. Tanda huruf (A besar dan kecil): untuk mengubah ukuran huruf dengan cara menggeser ke kanan (untuk membesarkan) dan ke kiri (untuk mengecilkan huruf).
b. <gaya dan gaya> : untuk merubah bentuk gaya
c. Tanda silang (x) pada kotak sampah: untuk membatalkan atau menghapus desain.
d. Icon tanda tambah: menggeser desain berdasarkan tanda tambah.
e. Icon panah melengkung: untuk memutar atau merotasi desain yang dibuat (Rifqi 2020)

4. Untuk menulis kalimat klik **Teks** dan akan muncul tampilan seperti di bawah ini

a. Font: Kolom “Diwani Thuluth” adalah tempat dimana pengguna bisa memilih font kaligrafi Arab yang diinginkan (dalam contoh ini khat yang digunakan adalah khat Tsuluts).
b. Angka/ Font Size: untuk mengubah ukuran huruf
c. Align text: untuk mengubah rata tengah, kanan dan kiri
d. Line spacing: untuk menentukan spasi
e. Pratinjau: untuk melihat atau meninjau ulang kata atau kalimat yang diinginkan sudah sesuai atau belum.
f. Batalkan: untuk membatalkan lafadz yang ditulis.
g. Sisipkan: untuk menyisipkan atau melanjutkan editing penulisan

5. Jika kalimat yang ingin ditulis sudah sesuai, selanjutnya klik **Sisipkan** dan akan muncul tampilan seperti berikut

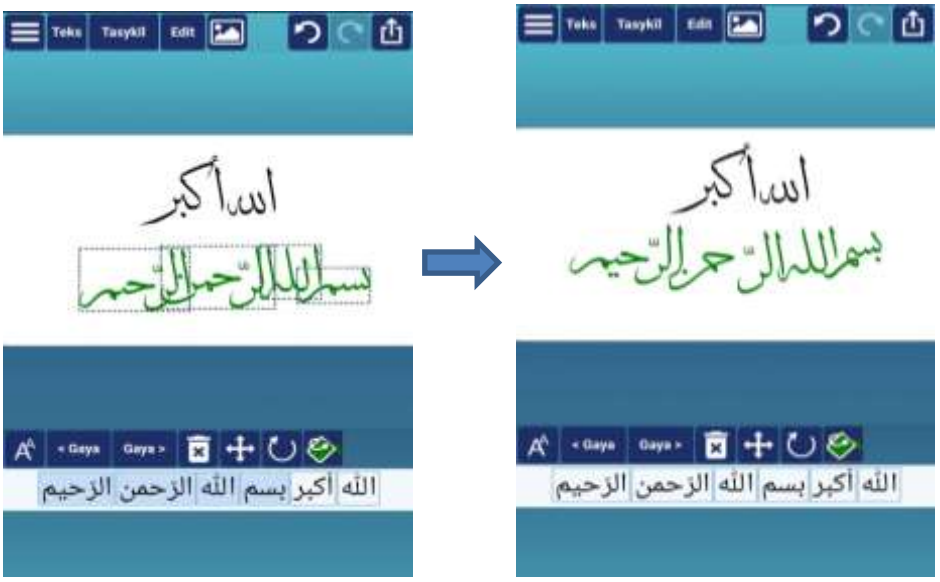

Disini pengguna bisa mengedit tulisan kaligrafi sesuai keinginan masing-masing. Jika ingin menambah tulisan, pengguna bisa klik **teks** lalu klik **sisipkan** seperti langkah sebelumnya.

6. Pengguna bisa klik **<gaya** atau **gaya>** untuk merubah gaya kaligrafi Arab sesuai selera masing-masing.
7. Setelah dirasa cukup mengeditnya, pengguna bisa klik icon simpan yang bertanda panah ke atas.

Berikut adalah contoh hasil penggunaan aplikasi untuk membuat berbagai macam jenis kaligrafi:

Keterangan:

1. Khat Kufi
2. Khat Naskhi (Diwan Naskh)
3. Khat Tsuluts (Diwan Thuluth)
4. Khat Riq'ah (Waseem)
5. Khat Farisi (Diwan Farsi)

Namun, segala sesuatu yang diciptakan manusia pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu pula dalam aplikasi *Anā Muhtārif āl-Khāt* ini. Kelebihan dari aplikasi ini, diantaranya; a) Penggunaan aplikasi ini cukup mudah di download, b) Tidak membutuhkan waktu lama untuk mengerjakannya, c) Pilihan gaya khat juga cukup bervariasi, d) Cocok untuk para kaligrafer pemula, e) Memiliki langkah-langkah penggunaan yang tidak rumit.

Adapun Kekurangan dari aplikasi ini, diantaranya; a) variasi jenis khat tidak semuanya ada, b) Beberapa bentuk huruf kurang sesuai dengan kaidah khat klasik, c) Tidak adanya jenis khat Diwani, d) Belum bisa digunakan untuk PC Windows atau komputer, laptop, e) Penggunaan aplikasinya belum belum bisa secara offline (memerlukan koneksi internet), f) Aplikasi ini belum bisa mentranslate dari huruf latin ke dalam huruf Arab, jadi pengguna harus mengubah pengaturan keyboard Arab terlebih dahulu untuk menulis kalimat dalam kolom teks, g) Penulisan kalimat tidak bisa terlalu panjang, sehingga harus menulisnya sedikit demi sedikit.

Terlepas dari semua itu, aplikasi ini sangat layak dan cocok untuk dicoba dan digunakan bagi para pembelajar, pecinta kaligrafi Arab, dikarenakan dapat dijadikan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan menulis kaligrafi Arab. Sehingga harapan kedepannya, aplikasi ini senantiasa memiliki perkembangan yang lebih baik dan bisa digunakan untuk kajian ilmiah bagi peneliti maupun pembuat aplikasi untuk membuat versi yang lebih baik lagi.

4. SIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pentingnya suatu bentuk digitalisasi materi yang berbasis website ataupun smartphone berbasis android, salah satu bentuk digitalisasi materi pada bidang kaligrafi Arab yang dikemas dalam bentuk aplikasi *Anā Muhtārif āl-Khāt*. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan menjadi referensi pada penelitian berikutnya yang relevan dalam topik pembahasannya.

DAFTAR RUJUKAN

Alashari, Duaa Mohammed , Abd.Rahman Hamzah, dan Nurazmallail Marni. 2019. “Islamic Art and Language as a Source of Inspiration Leading to Traditional Arabic Calligraphy Art.” *International Journal of Islamic and Civilizational Studies, Vol. 6 No.3* 33-45.

Albantani, Azkia Muharom, Ahmad Adhia Adha, Aida Mushoffa, dan Helya Syafiroh. 2021. “Tracing The Development of Arabic Khat From The Land of Origin To Indonesian Archipelago.” *Al-Ta'rib Vol. 9 No. 1* 13-23.

Amrulloh, Ahmad Yasir. 2021. “Aplikasi “Kitabahku” Berbasis Android Untuk Pembelajaran Khat Naskhi.” *SEMNASBAMA V.* Malang: HMJ Sastra Arab Universitas Negeri Malang. 565-578.

ApkGK. 2019. *Ana Muhtarif Al Khat.* 20 Januari. Diakses November 03, 2021. https://apkgk.com/id/com.diwan.muhtarifalkhat.

Diwan. 2021. *Ana Muhtarif Al Khat: New Application by Diwan.* - -. Diakses November 03, 2021. https://www.diwan.com/index.php/our-news/101-ana-muhtarif-al-khat-new-application-by-diwan.

Huda, Nurul, Zainal Arifin, dan Muhammad Jafar Shadiq. 2014. *Panduan Belajar Kaligrafi Khat Naskhi dan Riq’ah.* Yogyakarta: Kaukabara Dipantara.

Masyhuri. 2013. *Wawasan Seni Kaligrafi Islam.* Ponorogo: Darul Huda Press.

Nabil. 2021. *Macam-Macam Kaligrafi.* - -. Diakses November 03, 2021. https://bilabil.com/macam-macam-kaligrafi/.
Oktavika, Devi Anggraini. 2012. *Tokoh Kaligrafi Dunia (1).* 14 April. Diakses November 03, 2021. https://www.republika.co.id/berita/m2h94d/tokoh-kaligrafi-dunia-1.
Rifqi. 2020. *Tutorial Aplikasi Kaligrafi "Ana Muhtarif al-Khat".* 07 Agustus. Diakses November 04, 2021. https://www.rifqikaligrafi.com/2020/08/tutorial-aplikasi-kaligrafi-ana.html.
Rois, Ikhwan Nur. 2021. "Pemanfaatan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Kuliah Balaghah At-Tathbiqiyyah Di Stai Masjid Syuhada Yogyakarta." *Ihtimam, Vol. 4 No. 1* 20-30.
Safa, Bahruddin Abdul. 2008. "Taṭwīru al Khaṭṭ al 'Arabiy 'abru al 'Ushūr." *Jurnal Bahasa Arab: Nady Al-Adab, Vol. 5 No. 1* 15-24.
Scripts, Arabic Calligraphy. 2021. *Scripts.* - -. Diakses November 03, 2021. https://arabiccalligraphy.com/scripts.html.